



**AL-MAJALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah**

Volume 9 Nomor 2 Mei 2022

Email Jurnal : almajalis.ejurnal@gmail.com

Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id



---

**HUBUNGAN ANTARA EDUKASI ILMU BALAGHOH  
DENGAN KETERTARIKAN MEMPELAJARI TAFSIR AL-QUR'AN  
PADA PESERTA PROGRAM I'DAD LUGHOWI LANJUTAN**

**Ahyat Habibi**

Program Studi Ahwal Syakhsiyyah  
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember  
ahyathabibie@stdiis.ac.id

**Arif Husnul Khuluq**

Program Studi Ahwal Syakhsiyyah  
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember  
arifluq@stdiis.ac.id

**Inanda Tsabithah Salsabila**

Program Studi Ahwal Syakhsiyyah  
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember  
maiashonissuera@gmail.com

***ABSTRACT***

*Balaghoh is a study that discusses words in Arabic, regarding their composition, meaning, as well as the beauty and accuracy in choosing the right words. The Qur'an which is considered to be at the peak of the beauty of language is a holy book that was revealed by Allah to the Prophet Muhammad through the intermediary of the angel Gabriel to mankind, as a guidance of life in this world and the hereafter. The Qur'an Interpretation is a study that helps to uncover and clarify the meaning of the Qur'an verses and extract the laws from it. This study aims to examine the correlation between balaghoh education and interest in studying the Qur'an interpretation. The approach used in this research is quantitative. The population of this study is female students who take part in the Advanced Language Preparation Program. The number of samples is at least 30 students taken by simple random sampling technique. The instrument used is a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used simple linear regression with the help of SPSS version 23. The results of this study indicated that there is a significant positive correlation between balaghoh education and interest in studying the Qur'an interpretation of the Advanced Language Preparation Program*

*participants. So, the higher the education of balaghoh is, the higher the interest in studying the Qur'an interpretation is.*

*The level of correlation between balaghoh education and interest in studying the Qur'an interpretation is moderate.*

**Keywords:** *Balaghoh; the Qur'an Interpretation.*

## ABSTRAK

Ilmu balaghoh membahas perkataan dalam bahasa Arab, yaitu mengenai susunannya, maknanya, serta keindahan dan ketepatan pemilihan kata yang sesuai. Al-Qur'an yang dinilai berada di puncak keindahan bahasa adalah sebuah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril kepada umat manusia sebagai pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Tafsir Al-Qur'an adalah ilmu yang membantu mengungkap dan memperjelas makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengekstraksi hukum-hukum darinya. Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang hubungan antara edukasi ilmu balaghoh dan minat mempelajari tafsir Al-Qur'an. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah komunitas mahasiswi yang mengikuti program I'dad Lughowi Lanjutan. Jumlah sampel sebanyak minimal 30 orang yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara edukasi ilmu balaghoh dengan ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an pada peserta program Idad Lughowi Lanjutan. Jadi, semakin tinggi edukasi ilmu balaghoh, maka semakin tinggi pula ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an. Tingkat hubungan antara edukasi ilmu balaghoh dan ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an adalah sedang.

**Kata Kunci:** Balaghoh; Tafsir Al-Qur'an.

## A. PENDAHULUAN

Ilmu balaghoh membahas perkataan dalam bahasa arab, yaitu mengenai susunannya, maknanya, serta keindahan dan ketepatan pemilihan kata yang sesuai. Seperti yang telah dijelaskan Dr. Hamid 'Auni (2018) dalam kitab *Al-Minhaj Al-Wadhih Lil Balaghoh*:

هي في اللغة تنبئ عن الوصول والانتهاء؛ وهو أن يبلغ الرجل بعبارته كنه مراده أي غايته

Balaghoh secara etimologis menunjukkan arti sampai atau penyelesaian. Yaitu bagi seseorang untuk mencapai dengan kata-katanya apa yang dia inginkan (tujuannya).<sup>388</sup> Secara terminologis, balaghoh didefinisikan sebagai:

---

<sup>388</sup> Dr. Hamid 'Auni, *Al-Minhaj al-Wadhih lil Balaghoh*, (Cet. I. Mesir: Al-Maktabah al-Azhariyah Li al-Turats, 2018) Jld. 3, hlm. 58.

## مطابقة الكلام لمقتضى الحال

Kesesuaian kalimat yang fasih (tepat, benar) dengan situasi dan kondisi.<sup>389</sup>

تأدية المعنى الجليل واضحا بعبارة صحيحة فصيحة، لها في النفس أثر خلاب مع ملاءمة كل كلام للموطن الذي يقال فيه و الأشخاص الذين يخاطبون

(Balaghoh berarti) menampilkan makna dengan jelas melalui ungkapan yang tepat dan fasih, yang memiliki efek menarik di hati pendengarnya, disertai kesesuaian setiap kata dengan situasi dan kondisi orang yang dituju.<sup>390</sup>

Ilmu balaghoh terbagi menjadi 3 (tiga) cabang ilmu besar, yaitu: ilmu bayan (membahas cara-cara menyampaikan suatu gagasan dengan redaksi yang bervariasi), ilmu ma'ani (mengkaji susunan kalimat agar terhindar dari ketidaksesuaian antara maksud pembicara dengan pemahaman pendengar) dan ilmu *badi'* (membahas tata cara memperindah suatu ungkapan, baik pada aspek lafazh maupun pada aspek makna).

Al-Qur'an yang dinilai berada di puncak keindahan bahasa adalah sebuah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad *shalallahu alaihi wasallam* melalui perantara malaikat Jibril kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagai mukjizat terpenting Muhammad *shalallahu alaihi wasallam*, bukti kenabiannya dan puncak dari serangkaian pesan ilahi dimulai dengan yang diwahyukan kepada Adam, termasuk Taurat, Zabur dan Injil. Tafsir Al-Qur'an adalah ilmu yang membantu mengungkap dan memperjelas makna ayat-ayat Al-Qur'an dan mengekstraksi hukum-hukum darinya. Menurut Badruddin Az-Zarkasyi (2009) dalam kitab *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*:

التفسير علم يعرف به فهم كتاب الله المنزل على نبيه محمد صلى الله عليه وسلم ، وبيان معانيه ، واستخراج أحكامه وحكمه ، واستمداد ذلك من علم اللغة والنحو والتصريف وعلم البيان وأصول الفقه والقراءات ويحتاج لمعرفة أسباب النزول والناسخ والمنسوخ

Tafsir Al-Qur'an adalah suatu disiplin ilmu yang diketahui dengannya pemahaman terhadap kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-Nya Muhammad *shalallahu 'alaihi wa salam*, penjelasan makna dan implikasinya, dan mengekstrak aturan-aturan di

<sup>389</sup> [https://www.alukah.net/literature\\_language/0/10153/](https://www.alukah.net/literature_language/0/10153/). Diakses tanggal 20 Februari 2022.

<sup>390</sup> Ali Al-Jarim dan Mushthafa Amin, *Al-Balaghoh al-Wadhihah*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, t.th.), hlm. 8.

dalamnya. Semua hal tersebut didapatkan dari ilmu linguistik (bahasa), termasuk *nahwu* (tata bahasa arab), *sharf* (morfologi kata bahasa arab), ilmu bayan, *ushul fikih* dan *qiroat*, serta perlu diketahui alasan turunnya wahyu, juga tentang *nasikh* dan *mansukh*.<sup>391</sup>

Al-Qur'an yang merupakan wahyu dari Allah, tidak bisa sembarangan ditafsirkan. Bahkan di antara syarat seorang mufasir (yang menafsirkan Al-Qur'an) adalah berilmu dalam bahasa, karena melaluinya ia mampu menjelaskan perbendaharaan kata dan makna-makna tersembunyi dalam Al-Qur'an. Lebih spesifiknya, seorang mufasir harus paham ilmu balaghoh.

أن يكون عالماً بالبلاغة بأقسامها الثلاثة المعاني والبيان والبديع

Hendaknya (seorang mufasir) adalah seorang yang berpengetahuan dalam ilmu balaghoh beserta ketiga bagiannya: ilmu ma'ani, ilmu bayan dan ilmu *badi'*.<sup>392</sup>

Dari sini bisa dipahami bahwa keutuhan susunan kata jika mempunyai pengaruh pada suatu makna adalah bagian dari ilmu balaghoh, dan mengungkapkan makna dan mencapai apa yang dimaksud dari sebuah perkataan adalah bagian dari ilmu balaghoh pula. Ini dengan sendirinya mengungkapkan hubungan antara ilmu balaghoh dengan tafsir Al-Qur'an.

Program I'dad Lughowi Lanjutan adalah sarana yang disediakan oleh Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember yang diperuntukkan bagi lulusan I'dad Lughowi Pemula atau lulusan pondok pesantren yang ingin mempelajari Bahasa Arab tingkat lanjutan sebagai persiapan mendaftar di program studi S1. Peserta program ini akan dibekali dengan kemampuan berbahasa Arab yang fasih dan berbagai macam disiplin ilmu agama. Mereka juga akan dibekali dengan hafalan Al-Qur'an dan hadis, yang sangat dibutuhkan bagi orang yang akan mendalami ilmu agama, sebagai pondasi dan rujukan keilmuan mereka nantinya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengalaman pribadi peneliti setelah memulai memberikan pengajaran mengenai ilmu balaghoh kepada peserta program I'dad Lughowi Lanjutan. Peneliti sempat memberikan contoh praktik ilmu balaghoh dalam tafsir Al-Qur'an

---

<sup>391</sup> Badruddin Az-Zarkasyi, *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, (Kairo: Dar al-Hadits, 2009), jld. 1, hlm. 105.

<sup>392</sup> 'Imad 'Ali Abdus Sami' Husein, *al-Taysir fi Ushul wa Ittijahat al-Tafsir*, (Madinah: Dar al-Iman, 2012), hlm. 31.

kepada peserta didik. Dalam pengamatan peneliti, terlihat adanya ketertarikan peserta didik terhadap tafsir Al-Qur'an setelah mempelajari ilmu balaghoh. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi benarkah ada hubungan antara edukasi ilmu balaghoh dengan minat atau ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengkaji tentang hubungan antara edukasi ilmu balaghoh dengan ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an pada peserta program I'dad Lughowi Lanjutan.

## B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada paradigma positivisme, yang berasumsi bahwa fakta sosial adalah stabil, terpisah dari perasaan dan keyakinan individu. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori yang dirumuskan dalam hipotesis dengan menggunakan teknik statistik.<sup>393</sup> Tujuan penelitian ini adalah tim peneliti ingin memaparkan secara objektif mengenai “Hubungan Antara Edukasi Ilmu Balaghoh Terhadap Ketertarikan Mempelajari Tafsir Al-Qur'an pada Peserta Program I'dad Lughowi Lanjutan.”

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>394</sup> Populasi dari penelitian ini adalah 30 orang mahasiswa yang mengikuti program I'dad Lughowi Lanjutan di tahun 2021-2022, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*, karena semua anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.<sup>395</sup>

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarakan kepada para responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>396</sup> Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan skala *likert* yang biasa

---

<sup>393</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 115.

<sup>394</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 174.

<sup>395</sup> Widodo, *Metode Penelitian Populer & Praktis* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 69.

<sup>396</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 199.

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu (independen) dengan variabel lain (dependen).<sup>397</sup> Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) for Windows versi 23.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner yang terkumpul melalui google form, dilakukan uji validitas untuk mengetahui kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh dan mengukur data penelitian dari para responden. Hasil uji validitas dengan rumus korelasi *bivariate person* menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut ini.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel X**  
**Correlations**

	X.p1	X.p2	X.p3	X.p4	X.p5	X.p6	X.p7	X.p8	X.p9	X.p10	X
X.p1 Pearson Correlation	1	.279	.495*	.574*	.611*	.163	.358	.267	.152	.075	.507*
Sig. (2-tailed)		.135	.005	.001	.000	.390	.052	.154	.422	.695	.004
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p2 Pearson Correlation	.279	1	.520*	.492*	.429*	.693*	.344	.553*	.620*	.539**	.783*
Sig. (2-tailed)	.135		.003	.006	.018	.000	.063	.002	.000	.002	.000
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

<sup>397</sup> V. Wiratna Sujarweni, SPSS Untuk Penelitian (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 144.

X.p3	Pearson Correlation	.495*	.520*	1	.494*	.571*	.429*	.529*	.455*	.511*	.449*	.741*
	Sig. (2-tailed)	.005	.003		.006	.001	.018	.003	.012	.004	.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p4	Pearson Correlation	.574*	.492*	.494*	1	.706*	.115	.279	.122	.063	.005	.503*
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.006		.000	.543	.136	.519	.742	.978	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p5	Pearson Correlation	.611*	.429*	.571*	.706*	1	.244	.280	.323	.260	.112	.610*
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.001	.000		.194	.133	.081	.165	.557	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p6	Pearson Correlation	.163	.693*	.429*	.115	.244	1	.554*	.827*	.897*	.861**	.843*
	Sig. (2-tailed)	.390	.000	.018	.543	.194		.002	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p7	Pearson Correlation	.358	.344	.529*	.279	.280	.554*	1	.587*	.582*	.579**	.696*
	Sig. (2-tailed)	.052	.063	.003	.136	.133	.002		.001	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

X.p8	Pearson Correlation	.267	.553*	.455*	.122	.323	.827*	.587*	1	.838*	.779**	.828*
	Sig. (2-tailed)	.154	.002	.012	.519	.081	.000	.001		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p9	Pearson Correlation	.152	.620*	.511*	.063	.260	.897*	.582*	.838*	1	.862**	.842*
	Sig. (2-tailed)	.422	.000	.004	.742	.165	.000	.001	.000		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.p10	Pearson Correlation	.075	.539*	.449*	.005	.112	.861*	.579*	.779*	.862*	1	.767*
	Sig. (2-tailed)	.695	.002	.013	.978	.557	.000	.001	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X	Pearson Correlation	.507*	.783*	.741*	.503*	.610*	.843*	.696*	.828*	.842*	.767**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**Correlations**

	Y.p1	Y.p2	Y.p3	Y.p4	Y.p5	Y.p6	Y.p7	Y.p8	Y.p9	Y.p10	Y
Y.p1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1   30	.537*  .002 30	.831*  .000 30	.316 .088 30	.374* .042 30	.478* .008 30	.738* .000 30	.630* .000 30	.531* .003 30	.578** .001 30	.730* .000 30
Y.p2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.537* .002 30	1  30	.677*  .000 30	.451* .012 30	.671* .000 30	.835* .000 30	.509* .004 30	.568* .001 30	.960* .000 30	.961** .000 30	.891* .000 30
Y.p3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.831* .000 30	.677* .000 30	1  30	.333 .072 30	.401* .028 30	.606* .000 30	.770* .000 30	.776* .000 30	.671* .000 30	.718** .000 30	.825* .000 30
Y.p4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.316 .088 30	.451* .012 30	.333 .072 30	1  30	.859* .000 30	.625* .000 30	.395* .031 30	.437* .016 30	.466* .009 30	.513** .004 30	.669* .000 30

Y.p5	Pearson Correlation	.374*	.671*	.401*	.859*	1	.584*	.356	.393*	.608*	.646**	.733*
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.028	.000		.001	.053	.032	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p6	Pearson Correlation	.478*	.835*	.606*	.625*	.584*	1	.637*	.714*	.863*	.877**	.896*
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.000	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p7	Pearson Correlation	.738*	.509*	.770*	.395*	.356	.637*	1	.901*	.497*	.547**	.771*
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.031	.053	.000		.000	.005	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p8	Pearson Correlation	.630*	.568*	.776*	.437*	.393*	.714*	.901*	1	.567*	.612**	.804*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.016	.032	.000	.000		.001	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.p9	Pearson Correlation	.531*	.960*	.671*	.466*	.608*	.863*	.497*	.567*	1	.918**	.880*
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.009	.000	.000	.005	.001		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Y.p1 0	Pearson	.578*	.961*	.718*	.513*	.646*	.877*	.547*	.612*	.918*	1	.915*
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*		*
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.004	.000	.000	.002	.000	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y	Pearson	.730*	.891*	.825*	.669*	.733*	.896*	.771*	.804*	.880*	.915**	1
	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*		
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil uji validitas di atas didapatkan nilai signifikansi untuk semua item pertanyaan lebih kecil dari 5%. Sehingga semua item pertanyaan kuesioner dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Dilakukan uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Hasil uji reliabilitas variabel edukasi ilmu balaghoh (X) dan variabel ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an (Y) dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	10

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	10

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas di atas diperoleh nilai koefisien reliabilitas kuesioner variabel X sebesar 0,895 dan kuesioner variabel Y sebesar 0,942. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian reliabel atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji normalitas dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal. Dari hasil uji normalitas menggunakan teknik *Statistic Non Parametrik One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil seperti pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	43.6000000
	Std. Deviation	2.50926911
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.124
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119 <sup>c</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.532 <sup>d</sup>
99% Confidence Interval	Lower Bound	.519
	Upper Bound	.544

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Dari hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,532 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk variabel independen yaitu edukasi ilmu balaghoh (X) dan variabel dependen yaitu ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an (Y) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi 0,05. Kedua variabel tersebut secara statistik berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Analisis korelasi adalah suatu cara atau metode untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel. Apabila terdapat hubungan maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel X akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lainnya (Y). Uji analisis korelasi juga berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel. Hasil uji analisis korelasi antara variabel edukasi ilmu balaghoh (X) dan variabel ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an (Y) dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis  
Correlations**

		Edukasi Ilmu Balaghoh (X)	Ketertarikan Mempelajari Tafsir Al-Qur'an (Y)
Edukasi Ilmu Balaghoh (X)	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
Ketertarikan Mempelajari Tafsir Al-Qur'an (Y)	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil uji analisis korelasi di atas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.003 yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel edukasi ilmu *balaghoh* (X) dan variabel ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an (Y). Didapatkan juga nilai korelasi sebesar 0.518. Angka positif menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara edukasi ilmu balaghoh dengan ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an pada peserta program Idad Lughowi Lanjutan. Sehingga semakin tinggi edukasi ilmu balaghoh, maka semakin tinggi pula ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an. Tingkat hubungan antara edukasi ilmu balaghoh dengan ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an dikategorikan berada pada tingkat sedang (0,41-0,60).

Mengetahui hal tersebut, hendaknya bagi setiap orang yang ingin mempelajari tafsir Al-Qur'an agar membekali dirinya dengan ilmu balaghoh, agar dia bisa memahami dan memaknai Al-Qur'an sebagaimana mestinya. Agar dia bisa mencapai makna yang dimaksud oleh suatu ayat, karena untuk tujuan itulah Al-Qur'an diturunkan; sebagai pedoman hidup bagi manusia. Tidak mungkin seseorang menjadikan sesuatu yang tidak dia pahami sebagai pedoman.

Allah Ta'ala berfirman:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ - وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Kitab (Al-Qur`ān) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.*<sup>398</sup>

Ibnu Utsaimin menjelaskan dalam kitabnya *Ushul fi al-Tafsir*:

اللَّهُ تَعَالَى بَيْنَ أَنْ الْحِكْمَةَ مِنْ أَنْزَالِ هَذَا الْقُرْآنِ الْمُبَارَكِ؛ أَنْ يَتَدَبَّرَ النَّاسُ آيَاتِهِ، وَيَتَعَطَّوْا بِمَا فِيهِ

Allah Ta'ala menjelaskan bahwa hikmah di balik diturunkannya Al-Qur'an yang diberkahi ini; agar manusia mentadabburi ayat-ayatnya, dan mengambil pelajaran dengan apa yang terkandung di dalamnya.<sup>399</sup>

والتدبر هو التأمل في الألفاظ للوصول إلى معانيها، فإذا لم يكن ذلك، فأتت الحكمة من إنزال القرآن، وصار مجرد ألفاظ لا تأثير لها

---

<sup>398</sup> QS. Sad (38): 29.

<sup>399</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Shalih bin Muhammad bin Sulaiman bin Abdur Rahman Al-'Utsaimin At-Tamimi, *Ushul fi al-Tafsir*, hlm. 23.

*Tadabbur* yaitu menelaah (makna) tiap-tiap kata demi mencapai maknanya (mendalaminya). Karena jika tidak demikian, maka hikmah di balik diturunkannya Al-Qur'an hilang, dan (Al-Qur'an) hanya menjadi kata-kata yang tidak memiliki pengaruh (makna).<sup>400</sup>

Allah Ta'ala juga berfirman:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْفُرْعَانَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

*Apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur'an, ataukah hati mereka terkunci?*<sup>401</sup>

Dalam ayat ini Allah Ta'ala menegur orang-orang yang tidak merenungkan Al-Qur'an, bahkan mengatakan bahwa hal tersebut adalah salah satu tanda telah terkuncinya hati mereka, dan bahwa kebaikan tidak sampai kepada mereka.

Al-Qurthubi (1933-1950) menjelaskan dalam tafsirnya:

أي بل على قلوب أقفال أفلها الله عز وجل عليهم فهم لا يعقلون: أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

*Ataukah hati mereka sudah terkunci?* Maksudnya, di dalam hati mereka terdapat kunci-kunci yang telah Allah kunci hati mereka dengannya, sehingga mereka tidak mengerti.<sup>402</sup>

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara edukasi ilmu balaghoh dengan ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an pada peserta program Idad Lughowi Lanjutan. Sehingga semakin tinggi edukasi ilmu balaghoh, maka semakin tinggi pula ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an. Tingkat hubungan antara edukasi ilmu balaghoh dengan dengan ketertarikan mempelajari tafsir Al-Qur'an adalah hubungan yang sedang.

---

<sup>400</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Shalih bin Muhammad bin Sulaiman bin Abdur Rahman Al-Utsaimin At-Tamimi, *Ushul fi al-Tafsir*, hlm. 23.

<sup>401</sup> QS. Muhammad (47): 24.

<sup>402</sup> Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari Al-Qurthubi, *Al-Jami' li al-Ahkām al-Qur'ān wa al-Mubīn lima Tadhammanhu min al-Sunnah wa al-Furqān*, jld. 16, hlm. 246.

## E. DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Al-Jarim, Ali dan Musthafa Amin. *Al-Balaghoh al-Wadhihah*. Mesir: Dar al-Ma'arif, t.th.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Auni, Hamid. *Al-Minhaj al-Wadhih lil Balaghoh*. Cet. I. Mesir: Al-Maktabah al-Azhariyah Li al-Turats, 2018.

Az-Zarkasyi, Badruddin. *Al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadits, 2009.

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Husein, Imad Ali Abdus Sami. *al-Taysir fi Ushul wa Ittijahat al-Tafsir*. Madinah: Dar al-Iman, 2012.

Shabeek, Eid Muhammad. [https://www.alukah.net/literature\\_language/0/10153/](https://www.alukah.net/literature_language/0/10153/). Diakses tanggal 20 Februari 2022.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Widodo. *Metode Penelitian Populer & Praktis*. Depok: Rajawali Pers, 2019.